

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, KONSUMSI DAN
INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

M. ARIF HIDAYAT
NIM. 77870 / 2006

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, KONSUMSI DAN
INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

NAMA : M. ARIF HIDAYAT

BP / NIM : 2006 / 77865

KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN

PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Mai 2011

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS
NIP : 195710211986031001

Drs. Alianis, MS
NIP : 19591129198602100

**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**

DR. Sri Ulfa Sentosa. MS
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, KONSUMSI DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

NAMA : M.ARIF HIDAYAT
BP / NIM : 2006 / 77865
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Mai 2011

TIM PENGUJI

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Alianis, M.S	2. _____
3. Anggota	: DR. H. Hasdi Aimon, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Muhammad Irfan, SE. M.Si	4. _____

ABSTRAK

M. Arif Hidayat, 2006/77865: Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Konsumsi dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr.H. Syamsul Amar B, M.S sebagai pembimbing I dan Bapak Drs.H. Alianis, M.S sebagai pembimbing II

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh utang luar negeri dan konsumsi terhadap investasi swasta di Indonesia. (2) Pengaruh utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Dimana penulis hanya menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, konsumsi, investasi swasta, sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1979-2008, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yakni Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum diestimasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari (1) Uji Normalitas Sebaran Data. (2) Uji Homogenitas Varians. Sedangkan signifikasi pengaruh digunakan kaidah uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan utang luar negeri terhadap investasi swasta di Indonesia (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsumsi terhadap investasi swasta di Indonesia (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan saran sebagai berikut: (1) Utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka diharapkan pada pemerintah untuk menjaga tingkat utang luar negeri, dan pemanfaatannya agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dengan baik dengan ditandai semakin tingginya tingkat investasi swasta yang dapat meningkatkan pendapatan dan menaikkan tingkat konsumsi rumah tangga. (2) Utang luar negeri dan konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi swasta di Indonesia, maka pemerintah diharapkan menjaga stabilitas perekonomian agar tidak mengganggu pertumbuhan investasi swasta dalam negeri. (3) Pada penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan masukan yang lebih lengkap dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Konsumsi Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starsa satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.MS selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Drs. Alianis, M.S selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari Beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak penguji skripsi yaitu bapak DR. H. Hasdi Aimon, M. Si dan bapak Muhammad Irfan, SE. M. Si.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulisan dan pengambilan data.

6. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
7. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada ayah dan ibu tercinta serta adik-adikku yang tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	HAL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DARTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. KAJIAN TEORI	11
1. Konsep Dan Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
a. Teori Pertumbuhan ekonomi	11
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes	14
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Dommar	15
2. Utang Luar Negeri	16
a. Teori Utang Luar Negeri	16
b. Teori Defisit Pemerintah	21
c. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Investasi Swasta Dalam Perekonomian	22
d. Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
3. Konsumsi	28
4. Investasi Swasta	32
a. Teori Investasi Swasta Menurut Pendekatan Keynesia.....	32
b. Konsep Investasi	34

c. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
B. KERANGKA KONSETUAL	41
C. HIPOTESIS PENELITIAN	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis Dan Sumber Data	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Defenisi Operasional	47
F. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Analisis Induktif	49
a. Uji Prasyarat Analisis	49
b. Path Analysis	51
c. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	58
a. Keadaan Geografis	58
b. Keadaan Penduduk Indonesia	60
c. Kondisi Struktur Ekonomi Indonesia	64
2. Deskriptif Variabel Penelitian	72
B. Hasil Analisis Dan Pembahasan	
1. Analisis	
a. Uji Prasyarat Analisis	84
b. Analisis Jalur	86
2. Pembahasan	100
a. Analisis Jalur Sub Struktur I	100
b. Analisis Jalur Sub Struktur II	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Utang Luar Negeri, Konsumsi, Investasi Swasta, Dan PDB tahun 1996-2008	6
Tabel 2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1995-2008	62
Tabel 3. Distribusi PDB Sektoral Indonesia Tahun 1995-2008	68
Tabel 4. Perkembangan Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1996-2008	73
Tabel 5. Perkembangan Jumlah Konsumsi Indonesia Tahun 1996-2008..	76
Tabel 6. Perkembangan Jumlah Investasi Swasta Indonesia Tahun 1996-2008	79
Tabel 7. Perkembangan PDB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1996-2008	82
Tabel 8. Uji Normalitas Sebaran Data	85
Tabel 9. Uji Homogenitas Varians	86
Tabel 10. Analisis Varians Atas Utang Luar Negeri, Konsumsi, dan Investasi Swasta	87
Tabel 11. Koefisien Jalur Utang Luar Negeri dan Konsumsi	88
Tabel 12. Analisis Varians Atas Utang Luar Negeri dan Konsumsi Serta Invesatasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ..	91
Tabel 13. Analisis Jalur Utang Luar Negeri dan Konsumsi Serta Investasi Swasta Di Indonesia	91
Tabel 14. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Modernisasi Harrod-Dommar.....	17
Gambar 2. Debt Laffer Curve.....	27
Gambar 3. Kerangka Konseptual, Pengaruh Utang Luat Negeri, Konsumsi Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	45
Gambar 4. Srtuktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Perantara Model Regresi Analisis Jalur.....	90
Gambar 5. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat.....	94
Gambar 6. Hasil Ahir Analisi Jalur.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian.....	117
Lampiran 2. Uji Normalitas.....	118
Lampiran 3. Uji Homogenitas.....	119
Lampiran 4. Analisis Jalur Sub Struktur I.....	120
Lampiran 5. Analisis Jalur Sub Struktur II.....	121
Lampiran 6. Tabel F.....	122
Lampiran 7. Tabel T	123
Lampiran 8.Surat Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan dari kebijakan pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mempunyai arti penting bagi pelaku ekonomi dalam mengambil kebijakan yang bahkan mereka lakukan terutama dalam hal menanamkan modal mereka untuk berinvestasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dihitung atas harga konstan maupun atas harga berlaku.

Dalam mencapai sasaran pembangunan diperlukan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang sangat penting untuk perbaikan dan kesejahteraan masyarakat dan juga dipandang sebagai syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan lainnya.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan yang kompleks menyangkut pertumbuhan ekonomi ini. Mulai dari masalah defisit anggaran, inflasi, tingkat tabungan yang rendah, pengangguran, kemiskinan yang kesemua hal tersebut mempengaruhi dan berimbas kepada lambatnya pertumbuhan ekonomi yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu dalam kurun waktu 30 tahun belakangan ini pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami naik turun dan tidak stabil, yang menyebabkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat cenderung rendah dan tidak tetap.

Banyak fenomena - fenomena ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu 30 tahun belakangan ini seperti kebijakan pemerintah melakukan utang luar negeri, namun pada kenyataannya kegiatan melakukan utang luar negeri malah menjadi suatu kebiasaan, yang jumlahnya sangat banyak, tapi pada kenyataannya perekonomian Indonesia malah mengalami fluktuasi berkali kali, akibatnya Sasaran pertumbuhan ekonomi tidak tercapai.

Masih banyak lagi hal hal di luar teori yang terjadi. Dilihat dari kebijakan kebijakan yang dilakukan dan diimplementasikan pemerintah sebenarnya sudah cukup baik. Namun pada saat pelaksanaannya banyak sekali terjadi penyimpangan penyimpangan mulai dari aparat pemerintah paling atas hingga paling bawah menyangkut masalah implementasi yang tentunya hal ini akan merugikan masyarakat juga.

Sebagai salah satu negara berkembang dikawasan Asia, Indonesia termasuk negara yang selalu bermasalah dengan anggaran. Defisit anggaran pemerintah selalu menjadi hal yang menyebabkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam kurun waktu 1997-1998 ketika terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan inflasi yang sangat tinggi di Indonesia dan pada gilirannya berakibat pada anjloknya nilai mata uang rupiah di pasaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada pertumbuhan dan kestabilan ekonomi pada saat itu. Selain itu akibat permasalahan tersebut, arus investasi di Indonesia pada saat itu mengalami penurunan yang cukup signifikan yang makin memperparah keadaan ekonomi dalam negeri. Perekonomian menjadi lesu, aktivitas produksi menurun

dan pendapatan masyarakat pun turun drastis pada saat itu. Belum lagi akibat yang ditimbulkan inflasi tersebut terhadap harga barang dan jasa yang menyebabkan harga barang dan jasa melambung.

Bercermin pada pengalaman-pengalaman tersebut pemerintah harus mengambil langkah dan upaya-upaya melalui kebijakan-kebijakan ekonominya guna memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sebab roda perekonomian berjalan terus dan transaksi ekonomi akan berjalan terus, jadi harus ada upaya-upaya yang jelas dan tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Secara konsep investasi yang dilakukan oleh pihak swasta akan meningkatkan pendapatan nasional melalui output yang dihasilkan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Investasi yang dimaksud merupakan penanaman modal dalam upaya melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menambah jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional.

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, kemampuan masyarakat untuk melakukan investasi masih sangat kecil karena rendahnya pendapatan mereka, sehingga masih kurangnya modal dalam negeri untuk berinvestasi menjadi kendala dalam meningkatkan output dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mengatasi masalah defisit anggaran, biasanya negara-negara berkembang tidak dapat memenuhi secara keseluruhan dana yang diperlukan untuk pembiayaan dari sumber yang berasal dari dalam negeri. Baik dengan tujuan produksi,

pengembangan sarana dan prasarana maupun pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Hal ini disebabkan keterbatasan dan pengeluaran pemerintah serta rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Untuk melengkapi kekurangan tersebut, biasanya negara sedang berkembang seperti Indonesia mengusahakan dana yang berasal dari luar negeri berupa utang luar negeri.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan kebijakan utang luar negeri selama tiga dekade silam yaitu sejak 1969. Pada awalnya utang luar negeri memang sangat bermanfaat karena menciptakan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan proses pembangunan. Namun pada tahun-tahun terakhir ini, biaya pinjaman untuk menarik utang luar negeri tidak sebanding dengan manfaat atau keuntungan sehingga hal ini tentu bisa jadi masalah nantinya.

Oleh sebab itu kebijakan utang luar negeri dan pemanfaatannya secara tepat diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan investasi dalam negeri agar dapat berimbas pada naiknya proses produksi, dan akan berpengaruh nantinya terhadap peningkatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu konsumsi masyarakat juga sangat berpengaruh pada tingkat investasi di suatu negara. Konsumsi masyarakat yang tinggi akan mendorong industri untuk menghasilkan barang dan jasa lebih. Untuk melakukan hal tersebut tentu investasi terhadap industri harus ditingkatkan guna memenuhi permintaan terhadap barang dan jasa yang diinginkan oleh masyarakat. Seperti penambahan tenaga kerja, penambahan mesin-mesin dan lainnya. Tentunya gejala seperti ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nantinya, sebab apabila konsumsi

rumah tangga tinggi berarti penawaran terhadap barang dan jasa tinggi, yang berarti tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tinggi, tantu hal ini akan sangat mendorong terjadinya peningkatan investasi dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nantinya.

Secara teori hal tersebut akan mengurangi pengangguran di masyarakat, tingkat kesejahteraan meningkat dan konsumsi pun akan meningkat akibat adanya perbaikan pendapatan masyarakat. Jadi dapat dijelaskan bahwa serangkaian kebijakan dan tindakan diatas akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti Indonesia. Berikut data utang luar negeri, konsumsi, investasi swasta serta Produk Domestik Bruto (PDB)

Tabel 1. Data Utang Luar Negeri, Konsumsi, Investasi Swasta dan Produk Domestik Bruto (PDB) Yang Ditunjukkan Atas Dasar Harga Konstan 2000. Selama Periode Tahun 1996-2008.

Tahun	PDB (Milliar Rupiah)	Pert (%)	Utang LN (Juta Dollar)	Pert (%)	Konsumsi (Milliar Rupiah)	Pert (%)	Investasi Swasta (Juta Dollar)	Pert (%)
1996	1,444,873		67,315		231,178		29,928	
1997	1,512,781	4.70	75,721	12.49	278,230	20.35	31,824	6.34
1998	1,314,202	-13.13	74,891	-1.10	296,867	6.70	13,536	-57.47
1999	1,324,599	0.79	69,404	-7.33	278,555	-6.17	10,890	-19.54
2000	1,389,770	4.92	74,497	7.34	276,377	-0.78	15,413	41.53
2001	1,442,985	3.83	69,404	-6.84	288,510	4.39	15,043	-2.40
2002	1,504,381	4.25	74,497	7.34	302,139	4.72	9,744	-35.23
2003	1,572,199	4.51	81,666	9.62	956,593	216.61	13,207	35.54
2004	1,660,579	5.62	82,725	1.30	1,004,109	4.97	10,277	-22.18
2005	1,750,815	5.43	80,072	-3.21	1,043,805	3.95	8,911	-13.29
2006	1,847,292	5.51	75,809	-5.32	1,076,928	3.17	5,991	-32.76
2007	1,963,974	6.32	84,067	10.89	1,130,847	5.01	10,341	72.60
2008	2,498,979	27.24	89,599	6.58	1,191,191	5.34	14,871	43.81

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 1996-2008

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa selama periode 1996-2008 jumlah PDB Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Kita lihat dari kurun waktu terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yaitu pada tahun 1998, dimana krisis yang melanda Indonesia pada saat itu telah membuat goncangan di seluruh aspek perekonomian di Indonesia, kita lihat pada Tabel 1. pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 1998 tersebut dari angka 4,70% pada tahun sebelumnya ke angka -13,13% pada tahun 1998, nampak sekali penurunan yang drastis pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu, permasalahan ini dirasa wajar terjadi sebab keadaan perekonomian pada saat itu tengah mengalami krisis yang sangat parah, angka inflasi terus meningkat tajam, yang tentu membuat harga barang dan jasa semakin mahal, sehingga membuat perekonomian menjadi lesu, hal ini juga diikuti oleh keadaan investasi swasta yang juga turun sangat drastis pada waktu itu, dari angka 6,34% pada tahun sebelumnya turun menjadi -57,47% pada tahun 1998 tersebut, ini merupakan akibat dari keadaan ekonomi yang krisis pada saat itu, kepercayaan publik untuk berinvestasi di Indonesia turun drastis, yang memperparah keadaan perekonomian pada saat itu, konsumsi rumah tangga juga mengalami gangguan, walaupun tidak turun, namun pertumbuhannya lebih kecil dari tahun sebelumnya yang hanya 6,70% pada tahun 1998 tersebut, yang sebelumnya berada pada angka 20,35 % pada tahun 1997, dari penjelasan diatas diketahui bahwa stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik terhadap perekonomian suatu negara tersebut sangat penting dalam upaya pengembangan dan upaya melakukan pertumbuhan ekonomi, situasi ekonomi yang tidak kondusif

akan merembet ke semua aspek perekonomian, yang hanya akan mengakibatkan kerugian nantinya,

Namun pada Tabel 1. kita juga bisa melihat suatu fenomena- fenomena dalam perekonomian yang harusnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, pada tahun 2000, kenaikan jumlah investasi swasta yang cukup tinggi yaitu 41,53% pada tahun tersebut dari angka -19,54% pada tahun 1999, tidak diikuti oleh naiknya tingkat konsumsi rumah tangga yang malah berada pada angka -0,78% pada tahun 2000 tersebut, gejala ini dirasa tidak wajar, karna berdasarkan teori investasi, peningkatan jumlah investasi akan meningkatkan stimulus perekonomian yaitu meningkatnya lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menaikkan tingkat konsumsi masyarakat, namun pada data yang disajikan pada tahun 2000 ini, tidak menunjukkan hal yang demikian, ini dimungkinkan karena investasi swasta yang dilakukan lebih kepada investasi pada alat alat produksi sehingga jumlah tenaga kerja yang diserap industri pun tak setinggi yang diharapkan.

Pada Tabel 1. juga kita dapat lihat perkembangan jumlah utang luar negeri Indonesia, dimana utang luar negeri dimanfaatkan oleh pemerintah guna mengatasi berbagai masalah defisit anggaran dan modal dalam melakukan investasi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun pada tahun 2002, pertumbuhan jumlah utang luar negeri Indonesia dari angka -6,84% pada tahun sebelumnya ke angka 7,34% pada tahun 2002 tersebut tidak diimbangi dengan adanya peningkatan investasi swasta yang justru turun ke angka -35,23 pada tahun 2002 tersebut yang sebelumnya juga mengalami penurunan namun

berada pada angka -2,40, hal ini sungguh mengherankan dan tidak sesuai dengan teori mengenai utang luar negeri, dimana penambahan jumlah utang luar negeri akan menstimulus dan meningkatkan investasi dalam negeri, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan tersebut, banyak sekali hal yang mempengaruhi keadaan tersebut, bisa saja pemerintah kurang jeli, menyalurkan dan memanfaatkan dana yang ada, dan tidak menggunakannya untuk kegiatan investasi yang menguntungkan, melakukan kegiatan yang tidak perlu dengan dana yang tersedia tersebut, masih banyak lagi hal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh utang luar negeri, konsumsi, investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi yang dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul: **"Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Konsumsi dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh utang luar negeri dan konsumsi terhadap investasi swasta di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Pengaruh utang luar negeri dan konsumsi terhadap investasi swasta di Indonesia.
2. Pengaruh utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi penulis,
 - a. Sebagai bahan masukan guna meningkatkan pengembangan diri dan wawasan penulis dalam penulisan ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di program studi Ekonomi Pembangunan Di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi makro
3. Bagi Pemerintah dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijaksanaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia.
4. Sebagai bahan landasan atau perbandingan serta tambahan wawasan berfikir bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecendrungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan perekonomian suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan suatu negara.

Menurut Sukirno (2000:10) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dalam perkembangan perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi disuatu negara. Seperti jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi timbul sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam corak kehidupan sosial politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor nonekonomi seperti struktur politik, keadaan sosial budaya dan sebagainya.

Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara menyediakan semakin banyaknya jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuaan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukan" Todaro, (2003:57). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Dalam analisis Kuznet dalam Todaro, (2003:99) mengemukakan enam karakteristik pertumbuhan perekonomian yang bisa ditemui hampir diseluruh negara maju yaitu:

- a Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b Tingkat kenaikan produktifitas dan faktor faktor total yang tinggi.
- c Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d Tingkat transformasi sosial idiologi yang tinggi
- e Adanya kecendrungan negara negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku baru.

- f Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Masing masing dari enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern memiliki keterkaitan yang erat satu sama lainya dan saling mempengaruhi. Tingginya laju pertumbuhan output perkapita yang dicapai adalah hasil dari cepatnya kenaikan produktifitas tenaga kerja. Sementara itu pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi perubahan struktur produksi.

Dinamisme yang terkandung dalam pertumbuhan ekonomi modern seiring dengan revolusi teknologi transportasi dan komunikasi, memacu perluasan jangkauan internasional oleh negara-negara yang dahulu maju yang nantinya akan membawa dampak bagi negara negara lainnya. Menurut Todaro (2003:106) ada delapan perbedaan penting yang mempengaruhi ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern. Delapan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a Perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kualitas modal manusia.
- b Perbedaan pendapatan per kapita dan itngkat GNP dibandingkan dengan negara negara lainya di dunia.
- c Perbedaan iklim
- d Perbedaan jumlah penduduk, distribusi pendapatan
- e Peranan sejarah migrasi nasional.
- f Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional (ekspor dan impor)
- g Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar

- h Stabilitas dan fleksibilitas lembaga lembaga politik dan sosial.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian

Teori ekonomi Keynesian merupakan antitesis terhadap teori ekonomi klasik yang menerapkan prinsip *laissez faire* dalam perekonomian. Dalam kenyataan sistem *laissez faire* tersebut cenderung menciptakan depresi, pengangguran dan juga inflasi karena pelaku ekonomi hanya berorientasi mencari keuntungan semata. Pada posisi inilah Keynesian menawarkan peran campur tangan pemerintah melalui kebijakan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi Keynesian menggunakan pendekatan permintaan agregat sebagai determinan pertumbuhan ekonomi. Tingkat permintaan agregat tercermin dari pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi, baik masyarakat, pemerintah dan swasta. Menurut Keynes dalam Mankiw (2003) dari sisi permintaan nilai produksi ditentukan oleh penjumlahan dari nilai konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto dan selisih ekspor dengan impor atau dengan persamaan :

$$Y = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

C = konsumsi rumah tangga

G = pengeluaran pemerintah

I = investasi (pembentukan modal)

X = ekspor

M = impor

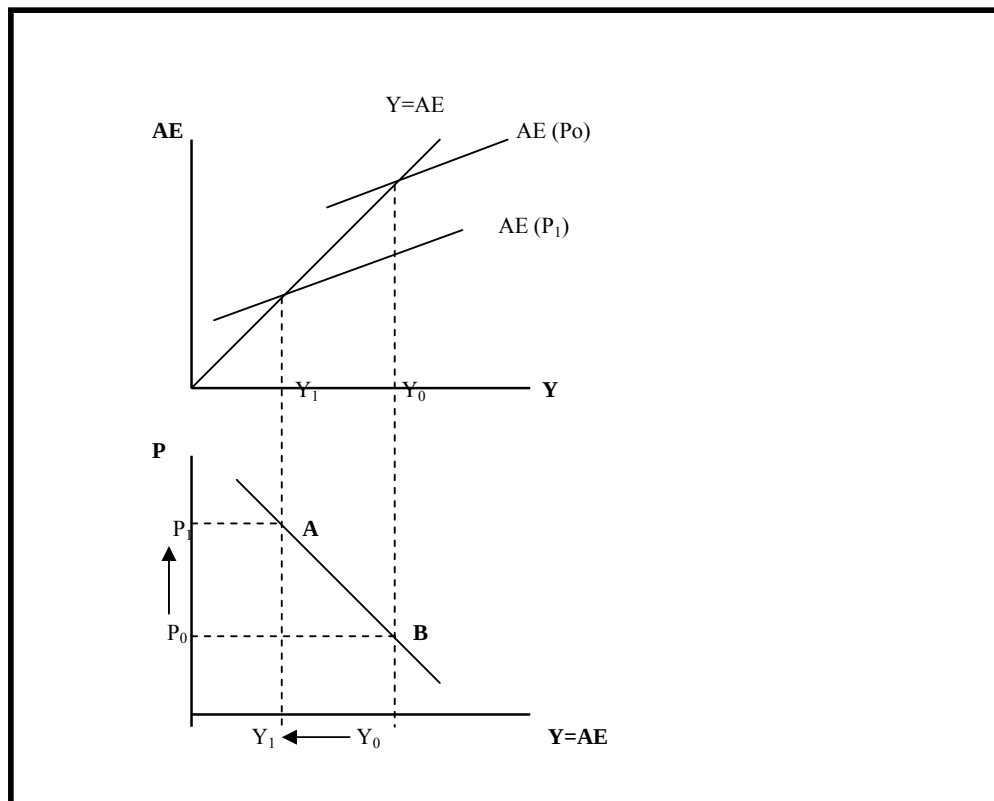
Y = PDB

Nanga (2001:84) menyatakan bahwa model makro ekonomi tiga sektor, keseimbangan pendapatan masyarakat bahwa nilai output total barang dan jasa ahir yang dihasilkan oleh perekonomian harus sama dengan permintaan agregat, atau $Y = AD$. Karena dalam model tiga sektor ini, $AD = C + I + G$, maka diperoleh keseimbangan dalam pendapatan nasional yang berpengaruh pada stabilitas pertumbuhan ekonomi. Maka kesimbangannya dapat ditulis:

$$Y = C + I_o + G_o \dots\dots\dots(2.2)$$

$$Y = a + bY_d + I_o + G_o \dots\dots\dots(2.3)$$

Dalam Mankiw (2003) Apabila pemerintah merubah salah satu komponen seperti pengeluaran pemerintah ini akan berpengaruh pada pendapatan nasional. Yang artinya hal ini juga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Seperti dijelaskan pada kurva Agregat Demand



Gambar 1. Kurva Agregat Demand

Pada kurva diatas dapat dijelaskan bahwa, terjadinya perubahan harga dari P_0 ke P_1 akan menyebabkan terjadinya penurunan AE dimana AE sama dengan Y . Kemudian penambahan jumlah investasi menyebabkan AE bertambah, dan akan menggeser AD kekanan. Begitu juga dengan penambahan konsumsi, pengeluaran pemerintah, ekspor maka akan menyebabkan pergeseran kurva AD kekanan. Tetapi apabila adanya

penambahan impor hal ini akan mengurangi $AE=Y$, yang akan menyebabkan bergesernya kurva AD ke kiri. Kenaikan pajak pemerintah juga akan mempengaruhi $AE=Y$ dimana kenaikan pajak akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang. Karena kenaikan pajak menyebabkan konsumsi berkurang, maka akan menyebabkan $AE=Y$ akan mengalami penurunan juga. Jadi dapat disimpulkan bahwa :

Jika $AE \uparrow$ maka AD akan bergeser kekanan

Jika $AE \downarrow$ maka AD akan bergeser ke kiri.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan output ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama sama oleh rasio tabungan nasional (s) serta rasio modal output nasional (k) atau secara matematis dapat ditulis

$$\Delta Y/Y = s/k \quad \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana :

a) Tabungan (S) adalah bagian dari pendapatan nasional (Y)

$$S = sY \quad \dots\dots\dots(2.5)$$

b) Investasi (I) adalah perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh (ΔK) sehingga ,

$$I = \Delta K \quad \dots\dots\dots(2.6)$$

Karena K merupakan jumlah dari Y , maka rasio modal-output adalah k

$$\text{Atau } K/Y \quad \dots\dots\dots(2.7)$$

$$\text{Atau } \Delta K/\Delta Y = k \quad \dots\dots\dots(2.8)$$

$$\text{Sehingga } \Delta K = k\Delta Y \quad \dots\dots\dots(2.9)$$

c) Mengingat tabungan sama dengan investasi maka $S = I$ sehingga

$$I = \Delta K = k\Delta Y \dots\dots\dots(2.10)$$

Atau dalam persamaan identitas

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I \dots\dots\dots(2.11)$$

Dan bisa diringkas $sY = k\Delta Y \dots\dots\dots(2.12)$

Selanjutnya persamaan 2.12 bisa disederhanakan menjadi

$$\Delta Y/Y = s/k \dots\dots\dots(2.13)$$

Persamaan diatas menyatakan bahwa, secara spesifik semakin banyak bagian output yang ditabung dan diinvestasikan, maka akan lebih besar lagi pertumbuhan output yang dihasilkan, atau secara sederhana, agar bisa tumbuh dengan pesat maka setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin dari pendapatan (output).

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dengan demikian teori ini berbeda dengan teori Harrod-Domar yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh

permintaan agregat. Teori Solow-Swan ini melandasi teorinya dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun.
2. Adanya fungsi produksi $Q = f(K, L, T)$ yang berlaku bagi setiap periode.
3. Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
4. Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$.

Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada satu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya. Solow juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, teknologi, tabungan, dan investasi.

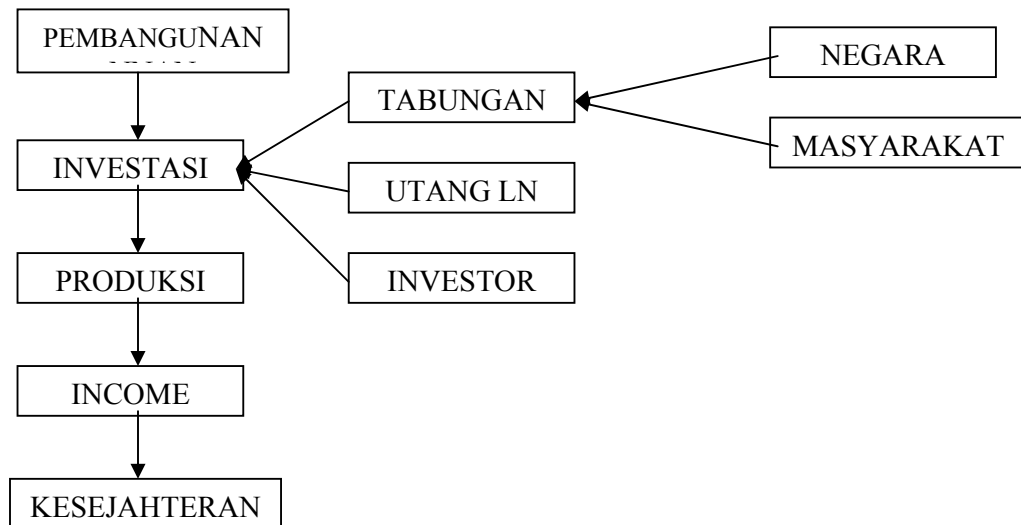
Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 1992: 81-82).

2. Utang Luar Negeri

a. Teori Utang Luar Negeri

Menurut Suparmoko dalam Novalia, (2008:18) utang luar negeri adalah pinjaman yang krediturnya adalah organisasi atau mereka yang tinggal di negara lain. Pada saat terjadinya utang luar negeri akan menambah aliran dana yang menambah kekuatan keuangan negara secara keseluruhan, tetapi pada saat pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga pinjaman, pinjaman luar negeri cenderung mengurangi kekuatan financial karena adanya transfer dana dari dalam negeri keluar negeri.

Harrord Domar dalam Suharyanto, (2006:1) dalam teori modernisasinya, menggambarkan peran utang luar negeri dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat, yang menyatakan bahwa pembangunan masyarakat berkaitan dengan penyediaan modal dan investasi ,dan salah satu hal yang mempengaruhi modal dan investasi tersebut adalah utang luar negeri. sebagaimana tergambar pada bagan yang ada dibawah ini. Gambar 2 :



Gambar 2 : Teori Modernisasi Harrod-Domar

Teori modernisasi Harrod-Domar di atas menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada tingkat *pendapatan* (*income*) masyarakat, sedangkan pendapatan sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi. dimana tingkat produksi ini bergantung pada modal dan investasi. investasi dan modal pembangunan tersebut antara lain berasal dari Utang luar negeri. Dalam perhitungan utang ada sebuah konsep yang disebut dengan transfer dasar (*basic transfer*) yang merupakan arus masuk (arus keluar) *netto* valuta asing yang berkaitan dengan pinjaman internasionalnya, atau dalam persamaan matematik dapat diukur dengan :

$$F_n = D_d \dots\dots\dots(2.14)$$

Dimana :

F_n = arus modal *neto*

D = akumulasi hutang

d = persentase tingkat kenaikan total hutang

Sebuah hipotesa yang dilakukan Winata (1994:20) menunjukkan bahwa utang luar negeri secara signifikan justru berkorelasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara penerima bantuan. Dowling dan Hemez dalam studinya menyatakan bahwa pinjaman luar negeri bagi negara negara yang berpendapatan rendah tidak efektif.

Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi negara negara dunia ketiga, akumulasi utang luar negeri (*External debt*) merupakan suatu gejala umum yang wajar, dimana tabungan dalam negeri rendah, defisit neraca pembayaran sangat tinggi, dan impor modal sangat dibutuhkan untuk menambah sumber daya domestik. Meskipun pinjaman itu memang bermanfaat yaitu dapat menciptakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan proses pembangunan pinjaman itu juga jelas ada biaya nya yaitu berupa angsuran utang Todaro, (2003:128).

Menurut Winata dalam Syaid, (2008:33) jika dilihat dari indikator beban utang terhadap perekonomian maka terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur beban perekonomian Indonesia terhadap utang luar negeri yaitu :

1) *Debt GNP Ratio*

$$DGNPR = \frac{Dt}{GNP} \times 100\% \dots \dots \dots < 40\% \dots \dots \dots (2.15)$$

Dimana:

DGNPR = *debt to GNP ratio* (rasio antara hutang luar negeri dan GNP)

Dt = utang yang disetujui termasuk yang telah dimanfaatkan

GNP = produk nasional bruto

40% = batas bahaya

2) Debt Ekspor Ratio

$$DER = \frac{Dt}{Xt} \times 100\% \dots \dots \dots < 200\% \dots \dots \dots (2.16)$$

Dimana:

DER = *debt ekspor ratio*

Dt = utang yang disetujui termasuk yang telah dimanfaatkan

Xt = ekspor bruto

200% = batas bahaya

3) Debt Service Ratio

$$DSR = \frac{Dit}{Xt} \times 100\% \dots \dots \dots < 20\% \dots \dots \dots (2.17)$$

Dimana

DSR = debt service ratio (rasio kewajiban bunga dan cicilan hutang luar negeri dengan nilai ekspor)

Dit = bunga dan cicilan utang luar negeri

Xt = ekspor bruto

20% = batas bahaya

Jika DSR, DER dan DGNPR tersebut telah melebihi batas bahaya berarti utang luar negeri indonesia akan menjadi beban berat bagi perekonomian dalam hal pelunasan cicilan serta bunga utang, dan itulah yang sekarang ini yang tengah terjadi di Indonesia. Walaupun kebijakan pemerintah tidak akan melakukan utang luar negeri lagi.

Todaro (2004:128) menyatakan bahwa pada tahun-tahun terakhir ini, bagi banyak negara negara berkembang utang luar negeri justru menjadi beban karena biaya hutang luar negeri berupa meningkatnya angsuran utang ternyata lebih besar dari manfaatnya.

Banyak sekali kontroversi mengenai dampak utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi ini, banyak study yang dilakukan dan menghasilkan temuan dan kajian yang berbeda-beda yang berbeda seperti temuan Williamson (1999) berpendapat bahwa profil hutang yang wajar oleh suatu negara mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) jumlah hutang tidak boleh melebihi 40 persen GNP, (2) jumlah hutang tidak boleh melebihi 200 persen jumlah ekspor suatu negara, dan (3) DSR (*debt service ratio*), yang menunjukkan ratio jumlah hutang terhadap ekspor, tidak boleh lebih dari 25 persen. Jika jumlah hutang melebihi kondisi yang ditentukan dalam profil hutang yang wajar, maka eksistensi hutang dapat dianggap sebagai ancaman yang dapat menyebabkan krisis ekonomi suatu negara.

Beberapa ahli yang tidak setuju dengan peranan positif eksistensi hutang dalam perekonomian di negara-negara berkembang antara lain Rostow (1985), Tanzi dan Blejer (1988) dan George (1992). Mereka mengatakan bahwa hutang luar negeri justru menjadi bumerang bagi negara penerima. Perekonomian negara-negara penerima tidak semakin baik, melainkan semakin hancur. Beberapa alasan yang menyebabkan kegagalan dalam menggunakan dana pinjaman untuk pembangunan

ekonomi negara berkembang antara lain adalah (1) ketidakmampuan negara penerima memanfaatkan hutang secara efektif, (2) hutang luar negeri lebih bermotifkan politik dibandingkan ekonomi, (3) hutang yang diterima dikorupsi oleh pejabat negara berkembang, dan (4) tidak bekerjanya mekanisme pasar akibat kegagalan pasar (*market failure*) seperti monopoli dan oligopoli.

Studi yang dilakukan oleh Kuncoro (1989) malahan menunjukkan bahwa hutang luar negeri membawa dampak langsung dan dampak total yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini jelas sekali menunjukkan ketidakefektifan penggunaan hutang luar negeri. Ketidakefektifan penggunaan hutang luar negeri dibuktikan pula oleh Ahmad (1991). Ia juga menyimpulkan bahwa diantara faktor penyebab peningkatan hutang luar negeri, ternyata defisit dalam neraca pembayaran menyerap dua per tiga pertambahan hutang. Sedangkan sisanya, sebesar sepertiga disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Dalam hubungannya dengan kebijakan pembangunan di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisis dan ditinjau dari sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu : (1) mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan (2) mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*). Yang mana kedua masalah yang diharapkan

dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan "masalah jurang ganda" (*the two gaps problem*).

Utang luar negeri bukan hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan untuk menunjang proses produksi dalam negeri, artinya utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Dalam pemahaman ini sulit sekali menyatakan bahwa suatu negara bisa saja tidak berutang sama sekali, tetapi jelas sekali bahwa jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikelola dengan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan agar tidak menjadi beban dalam perekonomian nantinya.

b. Teori Defisit Pemerintah

Menurut Kuncoro (2001) Selisih antara penerimaan dan belanja pemerintah akan membentuk tabungan maupun defisit yang tergantung besar nilai selisihnya. Tabungan terbentuk apabila penerimaan pemerintah lebih besar dari belanjanya. Jika belanja pemerintah lebih besar dari pada penerimaannya maka anggaran akan mengalami defisit. Untuk membiayai defisit pemerintah biasanya melakukan pinjaman baik berupa utang luar negeri, maupun utang dalam negeri. Tiga sumber terjadinya defisit (1) tingkat pembangunan ekonomi, dimana peran pemerintah sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi, (2) laju penerimaan pemerintah tidak secepat laju pengeluaran

yang bersifat tidak stabil, dan (3) disiplin anggaran yang tidak terjaga dengan baik.

Paling tidak terdapat enam dampak negatif akibat defisit anggaran terhadap kondisi perekonomian yang saling terikat satu sama lainnya, yaitu (1) tingkat bunga akan meningkat, (2) memburuknya neraca pembayaran akibat turunnya neraca ekspor, (3) menimbulkan terjadinya inflasi, (4) berkurangnya tingkat tabungan dan konsumsi, (5) pengangguran meningkat, (6) turunnya investasi yang disusul dengan rendahnya pertumbuhan. Terdapat cara untuk membiayai defisit anggaran, yaitu dari sisi penerimaan dan pengeluaran. Dari sisi penerimaan dapat dilakukan dengan cara meminjam dari perbankan dalam negeri, meminjam dari non perbankan dalam negeri atau menerbitkan obligasi, meminjam dari luar negeri, meningkatkan penerimaan pajak dan mencetak uang. Sedangkan dari sisi pengeluaran dapat ditempuh dengan cara mengurangi subsidi, menghemat pengeluaran rutin maupun pembangunan, selektif terhadap pengeluaran pembangunan dan mengurangi pengeluaran untuk program yang tidak produktif dan tidak efisien.

c. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Investasi Swasta

Dalam Perekonomiaan

Ditinjau dari kajian teoritis, masalah utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan tabungan-investasi, defisit anggaran

dan defisit transaksi berjalan. Hubungan dari permasalahan diatas dijelaskan Basri dalam Mahindun (2008:7) dengan menggunakan teori *three gap model* yang diperoleh dari persamaan identitas pendapatan nasional yaitu :

a. Sisi pengeluaran

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots(2.18)$$

Dimana :

C = konsumsi rumah tangga

G = pengeluaran pemerintah

I = investasi (pembentukan modal)

X = ekspor

M = impor

Y = PDB

b. Sisi pendapatan

$$Y = C + S + T \dots\dots\dots(2.19)$$

Dimana:

C = total konsumsi masyarakat

S = tabungan pemerintah

T = penerimaan pajak

Jika kedua sisi identitas pendapatan nasional ini digabung, maka akan diperoleh :

$$(M - X) = (I - S) + (G - T) \dots\dots\dots(2.20)$$

Dimana:

$(M-X)$ = defisit transaksi berjalan

$(I-S)$ = kesenjangan tabungan investasi

$(G-T)$ = defisit anggaran pemerintah

Hubungan antara kebutuhan utang luar negeri dan defisit anggaran tersebut diperlihatkan dengan persamaan identitas menggunakan persamaan identitas neraca pembayaran yaitu :

$$Dt = (M-X)_t + Dst - NFL_t + Rt - NOLT \dots \dots \dots (2.21)$$

Dimana:

Dt = utang pada tahun 1

$(M-X)_t$ = defisit transaksi berjalan pada tahun 1

Dst = pembayaran beban utang (bunga + amortisasi) pada tahun 1

NFL_t = arus masuk bersih modal swasta pada tahun 1

Rt = cadangan otoritas moneter pada tahun 1

$NOLT$ = arus masuk modal bersih jangka pendek seperti *capital flight* dan lain lain pada tahun 1

Persamaan ini menunjukkan bahwa utang luar negeri (sisi kiri) digunakan untuk membiayai defisit transaksi berjalan, pembayaran utang, cadangan otoritas moneter dan kebutuhan modal serta pergerakan arus modal serta pergerakan arus modal jangka pendek seperti *capital flight* . bila persamaan (20) di substitusikan ke persamaan (21) maka akan diperoleh persamaan :

$$Dt = (I-s)_t + (G-T)_t + Dst - NFL_t + Rt - NOLT \dots \dots \dots (2.22)$$

Persamaan (22) ini menunjukkan, disamping untuk membiayai defisit anggaran transaksi berjalan, utang luar negeri juga digunakan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah, serta kesenjangan tabungan-investasi dengan utang luar negeri seperti gambar berikut ini:

d. Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rae (2005:2) secara teori, sebagaimana suatu perusahaan yang berjalan utang pada tingkat yang wajar sangat dibutuhkan bagi negara berkembang karena mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonominya. Penjelasan mengenai tingkat utang yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi didasarkan pada beberapa teori yang berkembang, misalnya *laffer curve* dan *debt overhang theories*.

Pada intinya, *debt overhang theories* menjelaskan bahwa semakin besar akumulasi utang suatu negara maka akan semakin menurun kemampuan membayar kembali utang tersebut. Sementara itu, *laffer curve* menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan PDB. Menurut kedua teori ini, utang memang diperlukan pada tingkat yang wajar dan penambahan utang akan pada suatu titik atau limit tertentu.

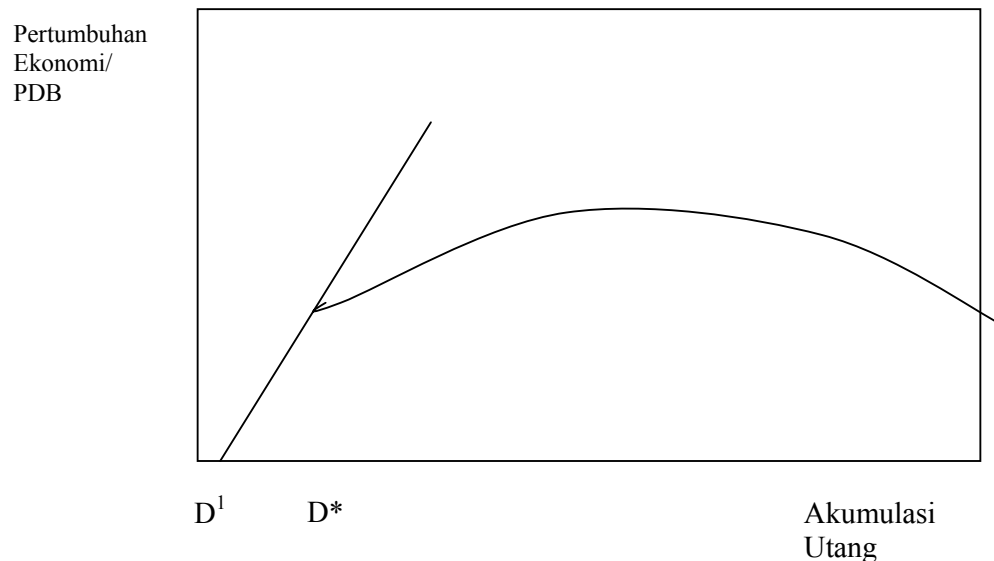
Apabila dilihat fenomena utang luar negeri Indonesia, dapat diilustrasikan bahwa pola yang terjadi di Indonesia pada dasarnya telah mengikuti kedua teori tersebut. Dampak positif penambahan utang terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi di Indonesia yaitu pada masa pemerintahan orde baru. Masalah pendapatan per kapita yang rendah dan

lemahnya modal dalam negeri, walaupun telah ada upaya mobilisasi tabungan masyarakat, perbaikan struktur perpajakan dan kebijakan menarik investasi ternyata masih belum mampu mengatasi masalah kebutuhan modal yang semakin besar.

Pada masa ini pemerintah Indonesia memutuskan bahwa pinjaman luar negeri diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan terutama sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan terutama berperan sebagai pelengkap dalam pembiayaan pembangunan.

Menurut Elbadawi dalam Suhud (2005:14), dalam studinya ia mengatakan bahwa ternyata penumpukan utang luar negeri terjadi karena peningkatan pembayaran utang masa lalu yang akan membawa dampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi apabila telah melampaui atau melewati batas tertentu.

Kurva berikut ini akan menggambarkan hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dan akumulasi utang. Pada sisi sebelah kiri di titik D^1 mengindikasikan bahwa setiap utang meningkat akan menciptakan pertumbuhan ekonomi atau PDB yang baru. Pada titik D^1 , pertumbuhan ekonomi pada awalnya meningkat tetapi perlahan lahan ketika mencapai titik D^* , pertumbuhan ekonomi atau PDB mulai menurun seiring dengan meningkatnya utang. Titik D^* dengan sendirinya akan memasuki batas tertentu dimana akumulasi utang mulai mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB



Gambar 3. Debt Laffer Curve

Sumber : Suhud (2005:5)

Pada awal pembangunan sebuah negara, kondisi yang normal memang membutuhkan dana yang sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi jika tabungan di dalam negeri masih rendah, maka cara yang amat mudah untuk memancing investasi adalah dengan melakukan utang luar negeri agar tercapai pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan *laffer curve* diatas, utang luar negeri akan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada situasi tertentu, sedangkan utang luar negeri akan menjadi masalah jika dana tersebut tidak di investasikan pada aktifitas produksi yang nantinya akan menimbulkan sebuah tingkat pengembalian pembayaran pokok beserta bunga.

John Weiss dalam Suhud, (2005:5), mengatakan bahwa krisis utang luar negeri terjadi sejak tahun 1980-an yang telah menimbulkan bahaya keuangan, dimana negara peminjam harus menunda obligasi

mereka untuk membayar utang berdasarkan jadwal yang telah jatuh tempo. Masih dalam Suhud (2005:5), Krueger juga mengatakan hal yang serupa, bahwa itu memang terjadi pada negara-negara yang terpengaruh oleh krisis utang. Pada umumnya, kebijakan ekonomi negara tersebut berorientasi untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak didukung oleh kondisi ekonomi yang ter-arrah.

3. Konsumsi

Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu dalam teori ekonomi makro disebut dengan pengeluaran konsumsi (*consumption expenditure*) atau konsumsi. Menurut kamus ekonomi, *konsumsi* berarti digunakan jasa-jasa dan benda-benda material untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara itu menurut Sukirno (2004:38) konsumsi adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun. Yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dalam upaya pemenuhan kebutuhan.

Konsumsi terdiri atas barang tidak tahan lama (*non durable good*) seperti makanan dan pakaian, konsumsi barang tahan lama (*durable good*) seperti mobil, televisi, radio dan konsumsi atas jasa kesehatan, salon, hiburan, pengangkutan, pendidikan dan lain lain.

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting keynes menduga bahwa,

kecendrungan mengkonsumsi marginal, jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecendrungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecendrungan mengkonsumsi rata rata (average propensity to consume), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinasi konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulanya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatan bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini fungsi konsumsi Keynes dalam Mankiw, (2003 : 425-426) sering ditulis sebagai berikut :

$$C = C + cY, \quad C > 0, 0 < c < 1 \quad \dots\dots\dots(2.23)$$

Keterangan:

C = Konsumsi

Y = Pendapatan

C = Konstanta

c = Kecendrungan mengkonsumsi marginal

a. Hubungan Konsumsi, Investasi swasta Dan Pertumbuhan Ekonomi.

Nanga (2001:123) pendapatan negara merupakan faktor penting yang menentukan konsumsi, selain pendapatan masih ada faktor lain yaitu selera masyarakat, faktor sosial kultural, kekayaan, hutang pemerintah, tingkat suku bunga, tingkat harga kredit, distribusi umur penduduk, distribusi pendapatan dan keadaan geografis. Disamping itu Sukirno (1998:158) kalau pendapatan tidak mengalami perubahan, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil menjadi sedikit, jadi kemampuan pendapatan yang diterima untuk membeli barang-barang menjadi bertambah kecil dari sebelumnya. Maka kenaikan harga menyebabkan rumah tangga mengurangi jumlah berbagai barang yang dibelinya termasuk barang yang mengalami kenaikan harga. Penurunan harga dari suatu barang menyebabkan pendapatan riil bertambah, hal ini akan mendorong konsumen menambah jumlah barang yang dibelinya

Menurut Winardi (1990:34) konsumsi individu atau masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar pengeluaran untuk konsumsi

Dari uraian diatas bahwa semakin tinggi konsumsi masyarakat menandakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional, dengan semakin tingginya pendapatan nasional ini berarti bahwa akan ada pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat, yang tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Pihak swasta dalam hal ini rumah tangga perusahaan akan berupaya meningkatkan investasinya guna memenuhi skala kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa tersebut. Dan dalam hal ini tentu mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut Keynes hubungan konsumsi disebut fungsi konsumsi, secara matematis dapat ditulis :

$$c = a + bY \dots\dots\dots(2.24)$$

dimana:

c = Konsumsi

a = Parameter yang menunjukkan konsumsi jika $Y=0$

b = Parameter yang menunjukkan pertumbuhan konsumsi (AC) akibatnya ada tambahan pendapatan (AY)

Y = Pendapatan nasional

Hubungan antara konsumsi dan pendapatan ditentukan oleh kecendrungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yang disingkat dengan MPC yaitu perbandingan antara rasio tambahan dalam mengkonsumsi (AC) dengan tambahan dari pendapatan (AY).

$$MPC = \frac{AC}{AY} \dots\dots\dots(2.25)$$

Selain MPC juga dikenal istilah hasrat mengkonsumsi rata rata (*average propensity to consume*) atau APC yaitu menunjukkan rasio antar konsumsi dengan pendapatan atau

$$APC = \frac{C}{Y} \dots\dots\dots(2.26)$$

Dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat dipicu melalui pengeluaran konsumsi masyarakat, dimana dengan semakin tinggi pendapatan maka konsumsi akan bertambah, hal ini akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa, pihak swasta akan mengantisipasi keadaan ini dengan cara meningkatkan investasinya, dalam proses produksi barang dan jasa guna memenuhi permintaan pasar, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan berkembang, dan tentu hal ini akan akan maningkatkan PDB.

4. Investasi Swasta

a. Teori Investasi Swasta Menurut Pendekatan Keynesian

John Maynard Keynesian mengatakan bahwa Investasi Swasta adalah salah satu determinasi dari agregat permintaan (Demand) dan Agregat Demand menentukan Output (agregat penawaran atau supplay) melalui suatu pengganda (multiplier). Dengan asumsi komponen lain diabaikan, teori keynes tersebut dapat ditulis sebagai persamaan pasar barang (Good market equilibrium) :

$$Y=(1/s).I \dots\dots\dots(2.27)$$

Dimana :

Y = Pendapatan

I = Investasi

s = Marginal Propensity to Save (1/s adalah pengganda)

Menurut Harrod Domar dalam Syaid (2008) investasi swasta meningkatkan kapasitas produksi ekonomi suatu negara untuk pertumbuhan kapasitas output. Rasio investasi swasta-output, I/Y dapat dinyatakan sebagai $(I/K) (K/Y)$. I/K adalah tingkat akumulasi kapital dan K/Y rasio kapital-output (dinyatakan sebagai V). Maka, tingkat akumulasi kapital (I/K) adalah tingkat pertumbuhan kapasitas (disebut juga g). Maka untuk membentuk pertumbuhan yang stabil seharusnya:

$$I/K = g = (dY/dt)/Y \dots\dots\dots(2.28)$$

Yaitu tingkat akumulasi kapital atau pertumbuhan kapasitas, I/K , dan pertumbuhan riil output $(dY/dt)/Y$ harus sama dengan g . Bila dinyatakan dalam persamaan :

$$I/Y = (I/K) (K/Y) = gv. \dots\dots\dots(2.29)$$

Dari persamaan ini dapat ditarik suatu hubungan antara investasi swasta dan pertambahan output (pertumbuhan ekonomi)

Menurut Racbini (2006), secara teoritis maupun praktis, faktor investasi dapat dijadikan sebagai salah satu instrument utama untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, kebijakan investasi diharapkan dapat menjadi stimulan peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat. Kebijakan investasi juga merupakan alat untuk menarik sekaligus investasi domestik dan investasi asing yang berperan penting dalam ekonomi. Namun demikian, kebutuhan akan kehadiran

investasi asing bersifat khusus, dan karenanya menarik investasi asing harus dilakukan dengan cara yang amat khusus, mengingat persaingan ketat dengan negara negara lain. Jadi sistem hukum, kelembagaan, dan insentif harus dibangun sebaik mungkin agar indonesia menjadi tujuan investasi yang menarik.

b. Konsep Investasi

Investasi merupakan pengarahannya penanaman modal pada seluruh sektor ekonomi dalam satu wilayah tertentu yang dimaksudkan dengan mendukung pertumbuhan dan pengembangan perekonomian wilayah tersebut. Pengarahannya investasi biasanya mempertimbangkan faktor kebutuhan dan potensi yang ada di daerah tersebut. Dengan demikian investasi secara langsung diharapkan akan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang gilirannya akan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah secara berkesinambungan.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian Sukirno (2002:107).

Jadi investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan modal. Investasi merupakan salah satu komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai ditentukan juga oleh besarnya investasi yang dilakukan.

Menurut Sukirno (1996:351) pada dasarnya sumber modal yang dapat dipergunakan untuk pembangunan dibedakan atas:

- a Pengarahan modal dalam negeri yang berasal dari tiga sumber yaitu tabungan sukarela, tabungan swasta dan tabungan pemerintah.
- b Pengarahan modal luar negeri, berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Dengan adanya pengarahan modal dalam dan luar negeri dapat meningkatkan pembangunan dan memajukan suatu daerah. Pengarahan modal ini digunakan untuk investasi, di mana investasi itu ada yang berasal dari pemerintah dan swasta.

Menurut Nurkse dalam Jhingan (1993:419) arti pembentukan modal adalah bahwa masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktivitas produksinya saat ini untuk kebutuhan kegiatan konsumsi. Tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembentukan modal: perkakas dan alat alat mesin dan fasilitas angkutan, pabrik dan perlengkapan, segala bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan upaya produksi. Inti proses itu kemudian ialah pengalihan sebagian sumber daya yang sekarang ada pada masyarakat.

Tujuan untuk meningkatkan persediaan modal begitu sehingga memungkinkan perluasan output yang dapat dikonsumsi pada depan. Jadi definisi diatas menjelaskan bahwa investasi hanya menyangkut pemupukan modal dan materi. Dapat disimpulkan bahwa menurut Nurske pemupukan modal terjadi apabila bagian dari pendapatan masyarakat yang

ada hanya sedikit yang dipergunakan untuk mengkonsumsi dan sisanya ditabung dan diinvestasikan dalam peralatan modal.

Menurut BPS, dilihat dari institusi yang melakukan investasi dapat dibedakan:

a. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan dan pembentukan barang modal serta perubahan stock oleh pemerintah yang menyelenggarakan administrasi umum (general administration). Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk pembangunan.

Menurut Sukirno dalam Novalia (2008) pengeluaran pemerintah dapat digolongkan pada dua golongan utama:

- 1) Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pembangunan terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti membayar gaji guru sekolah, alat alat kantor dan lain lain.
- 2) Investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana jalan, sekolah, rumah sakit, irigasi dan lain lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah menyangkut untuk membiayai kegiatan kegiatan sosial. Dimana pengeluaran-pengeluaran itu ditujukan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran pemerintah ditujukan untuk investasi pemerintah dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara keseluruhan dimana merupakan penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cepat dan semakin besar.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah murni yang meliputi pembangunan, penambahan, pembentukan barang modal dan perubahan stock.

Pengeluaran investasi menurut Deliarnov (1995:82) mencakup:

- 1) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi.
- 2) Pengeluaran untuk keperluan pembangunan, kantor, pabrik, tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya.
- 3) Perubahan nilai stock atau barang cadangan sebagai akibat perubahan jumlah harga.

Sementara itu investasi atau penanaman modal dapat dibagi sebagai

berikut Mulyanti,(2005:14)

- 1) PMDN
PMDN diatur dengan undang undang No 6 tahun 1968 Jo. No 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri.
- 2) PMA
PMA dalam undang undang No 1 tahun 1967 Jo. Undang undang No 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- 3) Penanaman modal proyek NON PMDN/PMA
penanaman modal ini diatur dengan peraturan perundang-undangan tersendiri sesuai dengan fungsi dan tugas materi yang membidangnya.

c. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Model Neo Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyedia faktor produksi yaitu penduduk, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan di tabung dan di investasikan dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Akumulasi modal

sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional atau daerah.

Dalam aktivitas perekonomian investasi merupakan faktor penting. Teori ekonomi klasik maupun neo klasik menganggap investasi sebagai semacam injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Menurut Lepsey dalam Fadilla, (2008:35) mengatakan bahwa investasi merupakan: "salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi". Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu negara. Investasi juga sering merupakan satu satunya cara bagi teknologi baru untuk meningkatkan kinerja ekonomi, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan. Dalam jangka panjang tingkat tabungan suatu negara melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrod-Domar dalam Todaro, (2000) meninjau peranan investasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu teori tersebut dikenal dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar.

Harrod-Domar mengemukakan bahwa laju pertumbuhan berlangsung secara bertahap apabila diciptakan investasi melalui perkiraan

Incremental Capital Output Ratio (ICOR). Model pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari persamaan berikut Soekirno, (2000).

$$S = s.Y \dots\dots\dots(2.30)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.31)$$

Dimana S adalah bagian dari jumlah produksi/pendapatan yang ditabung, s adalah parameter saving, dan K sama dengan pertambahan dalam stok kapital.

$$S = \frac{K}{Y} \dots\dots\dots(2.32)$$

$K =$ ICOR (Capital Output Ratio)

Karena hubungan ini biasanya adalah dalam kaitannya dengan pertambahan (peningkatan), maka k (ICOR) juga dinyatakan sebagai pertambahan capital output ratio/ICOR sehingga:

$$Y = \frac{MPS}{ICOR} - P \dots\dots\dots(2.33)$$

Dimana:

Y = Perubahan kapasitas produksi

MPS = Hasrat untuk menabung

P = Perubahan/laju pertumbuhan penduduk

Teori akselerasi mula-mula dikembangkan secara langsung oleh Bickerdike dan J.M Clark pada tahun 1990 an dan menjadi semakin popular setelah Keynes menerbitkan bukunya *The General Theory Interest and Money*.

Sedangkan menurut Febriano dalam Triani (2006;30) bila kita ingin mengetahui berapa besar peningkatan modal dalam seluruh masyarakat

maka investasi bruto belum dikurangi dengan sejumlah cadangan yang perlu untuk penyusutan, maka untuk menghitung angka pembentukan modal, kita harus menghitung investasi netto, yaitu angka kelahiran modal (Investasi Bruto) dikurangi angka penyusutan modal.

Sehubungan dengan peranan investasi sebagai salah satu komponen dalam pengeluaran swasta. Ia membagi dua peran investasi dalam makro ekonomi yaitu Samuelson dan Nordhaus (1992:34):

- a. Karena merupakan komponen yang cukup besar dan tidak mudah habis, perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja.
- b. Selain itu investasi juga mendorong terjadinya akumulasi modal, penambahan stok bangunan gedung dan peralatan penting akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang.

Dengan demikian investasi memainkan dua peran penting yakni mempengaruhi output jangka pendek melalui dampaknya terhadap permintaan agregat dan mempengaruhi laju pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap output potensial dan pengeluaran agregat.

Kebijakan ekonomi sangat ditentukan oleh peranan sektor swasta dalam perekonomian yang didominasi oleh sektor pemerintah. Investasi

dalam proyek-proyek pembangunan dilakukan oleh pemerintah, sedangkan apabila perekonomian yang didominasi oleh sektor swasta maka pemerintah memberi fasilitas kemudahan guna mendorong swasta meningkatkan perannya.

B. Temuaan Penelitian Sejenis

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka sangat diperlukan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak.

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Syaid (2008:84) yaitu meneliti tentang Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, mengenai pengaruh utang luar negeri, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 1978-2006, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Indri Purnasari (2008:57) yang meneliti tentang Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan dan pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pengaruhnya adalah positif, dimana utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Konsumsi dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta, sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis jalur sebagai model analisisnya, karena tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel interveningnya, sehingga analisis dan kajian yang dilakukan akan lebih detail dan jelas keterkaitan satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian juga akan memberikan gambaran pengaruh sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan keterkaitan antar variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada teori diatas. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dasar dalam menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi ini jugalah yang menjadi permasalahan dasar bagi negara negara sedang berkembang termasuk Indonesia pada saat ini. Seperti yang dijelaskan berdasarkan teori diatas ada variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain Utang Luar Negeri, Konsumsi dan Investasi Swasta.

Investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi diistilahkan sebagai *engine of growth* (alat untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi) investasi menggambarkan bagaimana gairah perekonomian suatu negara berjalan dan berkembang. Semakin tinggi investasi suatu negara maka akan semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut, sebab investasi yang meningkat akan mendorong terhadap peningkatan produksi barang dan jasa.

Peningkatan proses produksi ini tentu juga akan membutuhkan tambahan input guna menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan peningkatan investasi tersebut. Salah satunya adalah meningkatnya penyerapan tenaga kerja guna menunjang proses produksi ini. Akibatnya pengangguran akan berkurang, kesejahteraan masyarakat akan meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat, yang menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat, yang berarti barang dan jasa yang dihasilkan produsen di pasaran memiliki tingkat permintaan yang tinggi dan tentu ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan pembangunan nasional. Utang luar negeri digunakan untuk membiayai keterbatasan pangan, tabungan

pemerintah yang nihil, inflasi yang tinggi dan nilai tukar yang bergejolak tajam serta sebagai stimulus untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan sebelumnya. Utang luar negeri pemerintah ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya utang luar negeri pemerintah, menandakan bahwa dana untuk membiayai pembangunan ekonomi menjadi bertambah. Dengan ketersediaan dana tersebut maka pembangunan dapat dibiayai dan berjalan dengan cepat, investasi akan berkembang yang akan menunjang produksi dan menaikkan output perekonomian. Tentu hal ini juga akan mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan masyarakat nantinya, sehingga konsumsi masyarakat dalam perekonomian akan meningkat dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nantinya. Dengan adanya utang luar negeri diharapkan dapat mengatasi masalah masalah tersebut. Sebab utang luar negeri merupakan modal bagi pemerintah dalam pembangunan. Yang digunakan pemerintah untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi yang lambat karena kondisi perekonomian yang defisit. Jika kebijakan utang luar negeri ini tidak dilakukan dengan tepat dan tidak pada aktifitas produktif, maka meningkatnya jumlah utang luar negeri justru akan membawa dampak buruk bagi perekonomian Indonesia, karena jumlah utang akan dibebankan pada anggaran pendapatan belanja negara (APBN).

Jika akumulasi utang pemerintah sudah terlalu besar, maka akan mengurangi dana yang tertera pada APBN untuk proses pembangunan. penambahan utang luar negeri baru akan menyebabkan transfer negatif keluar, karena adanya pembayaran cicilan pokok bunga utang yang ditimbulkan dari

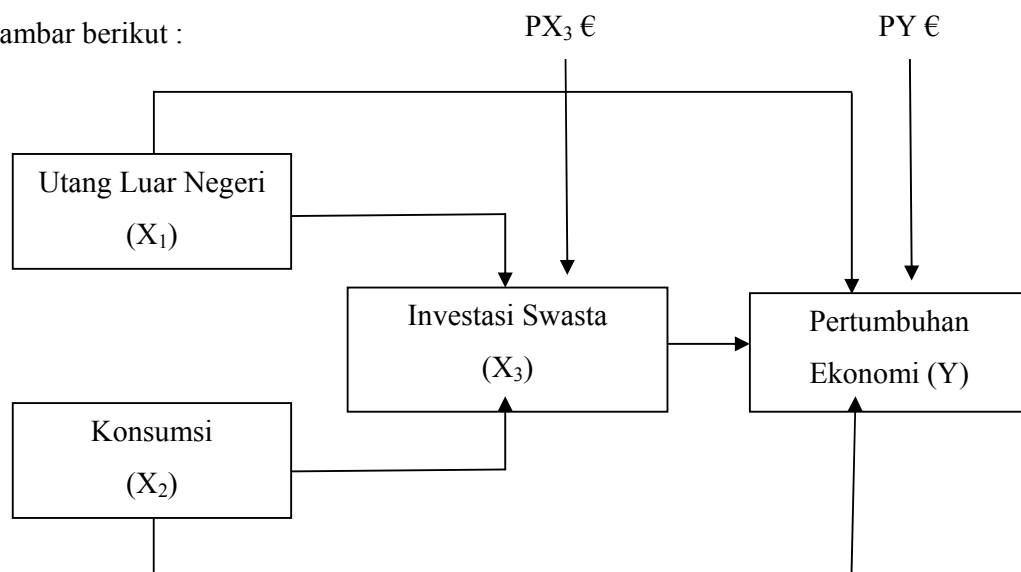
penumpukan utang masa lalu yang telah dilakukan pemerintah sebelumnya. Jadi, apabila pemanfaatan dan pengalokasian utang luar negeri tersebut dilakukan dengan benar dan tepat sasaran tentu permasalahan beban dari utang itu sendiri bisa diatasi Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Konsumsi juga akan mempengaruhi investasi suatu negara, karena jika tingkat konsumsi masyarakat tinggi maka industri sebagai penyedia barang maupun jasa akan meningkatkan jumlah investasi guna memenuhi permintaan terhadap barang dan jasa tersebut. Melalui tahapan ini secara teoritis dan pelaksanaan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah PDB negara tersebut yang berarti bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi swasta yang tinggi menggambarkan bahwa jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh industri banyak karena permintaan terhadap barang dan jasa yang tinggi pula. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat naik dan kesejahteraan akan naik pula.

Namun di negara sedang berkembang. Rendahnya pendapatan masyarakat menjadi kendala utama dalam upaya pemenuhan konsumsi masyarakat, hal ini sangat berkaitan dengan erat dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sebab apabila konsumsi masyarakat turun ini akan berpengaruh sekali pada hasil produksi barang dan jasa yang tidak laku dipasaran. Akibatnya harga barang dan jasa menjadi jatuh atau murah, produsen merugi, dan ini akan berdampak pada investasi swasta terhadap barang dan jasa yang rendah atau turun.

Variabel diatas merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. utang luar negeri sebagai modal bagi pemerintah dalam menunjang pembangunan salah satunya dalam bentuk investasi oleh pihak swasta guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat nantinya karena adanya kenaikan tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, yang disebabkan naiknya investasi swasta tadi, yang salah satu dampak dari naiknya investasi tadi adalah terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran, dan menaikkan kesejahteraan masyarakat. untuk lebih jelasnya berikut kaitan antar variabel diatas:

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Kerangka Konseptual Pengaruh Utang Luar Negeri Konsumsi dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. utang luar negeri dan konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia.
2. utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_a = \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{yx_1} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian, baik antara variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun antara variabel penyebab melalui variabel penyebab lainnya terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel penyebab utang luar negeri dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia. Artinya besar kecilnya utang luar negeri dan konsumsi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya investasi swasta di Indonesia. Selanjutnya secara parsial pengaruh masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut:
 - a. Pengaruh variabel utang luar negeri terhadap investasi swasta di Indonesia berpengaruh signifikan, artinya besar kecilnya jumlah utang luar negeri berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia.
 - b. Pengaruh variabel konsumsi terhadap investasi swasta berpengaruh signifikan, artinya besar kecilnya jumlah konsumsi berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia.
2. Variabel penyebab utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya besar kecilnya utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Pertumbuhan ekonomi di

indonesia. Selanjutnya secara parsial pengaruh masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia berpengaruh signifikan, artinya meningkatnya jumlah utang luar negeri, maka Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat.
- b. Pengaruh variabel konsumsi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh signifikan, artinya meningkatnya jumlah konsumsi, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat.
- c. Pengaruh variabel investasi swasta terhadap Pertumbuhan ekonomi di indonesia berpengaruh signifikan, artinya meningkatnya jumlah investasi swasta, maka Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat.

Jadi semua variabel penyebab (utang luar negeri, konsumsi, dan investasi swasta) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. pemerintah harus lebih jeli dalam kebijakan melakukan utang luar negeri, agar dana yang telah didapat bisa digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan dialokasikan pada proyek proyek investasi yang

potensial. Agar penambahan jumlah utang luar negeri untuk merangsang pertumbuhan ekonomi tidak menjadi beban, namun menjadi suatu kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. konsumsi masyarakat yang tinggi merupakan cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi, yang diimbangi dengan tingkat investasi pula dalam hal investasi di dalam negeri, dan untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah harus pintar-pintar mengatasi masalah-masalah perekonomian yang ada agar stabilitas ekonomi tidak terganggu, lapangan kerja tetap terbuka lebar, investasi pun baik, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang tentu akan menaikkan tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan serta menstimulus pertumbuhan ekonomi.
3. Kemudian pemerintah harus selalu berusaha menjaga stabilitas ekonomi, sebab investasi swasta sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian, kepercayaan publik untuk berinvestasi sangat ditentukan oleh situasi ekonomi negara tersebut, sebab para investor tidak mungkin mau dana yang mereka investasikan nantinya malah akan menyebabkan kerugian bagi mereka, oleh karena itu stabilitas ekonomi sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik untuk tetap berinvestasi dan untuk menggerakkan roda-roda perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (1991), "Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1967-1988", Prisma 9.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Indonesia (berbagai edisi)*. Jakarta : BPS
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Diani, Mahindun (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia*.
- Febrianto, Tomy. (2009). *Pengaruh Alikasi Belanja Pembangunan dan Investasi Swasta Serta PDRB Terhadap PAD Di Sumatera Barat*. Skripsi UNP: Padang.
- George, S. (1992), *The Debt Boomerang*, Westview Press, Boulder.
- Idris. (2004). *Aplikasi Model Data Kwantitatif dengan Program Spss*. Program MM FIS UNP.
- Jhingan. (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan ke 3. PT. Rajawali Persada : Jakarta.
- Kuncoro, M. (1989), "Dampak Arus Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik", Prisma 9.
- Mankiw, Gregory (2003). *Teori Makroekonomi*, Erlangga : Jakarta
- Nanga, Muana (2001). *Makro Ekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, Moh (2003). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novalia, Reza 2007. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Dan Tabungan Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi : Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
- Rachbini, Didik J (2001). *Ekonomi Politik Utang*. Ghalia Indonesia Indonesia.
- Rae, Dian Edina (2005). *Dilema Pinjaman Luar Negeri*. (www.google.com).
- Rostow (1985), "W.W. Rostow". Dalam *Pioneers in Development*, G.M. Meier and D. Seers (eds.), Oxford University Press, New York.